



ELSE (Elementary
School Education
Journal)



This is an open access article
under the [Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0
International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

OPEN ACCESS

e-ISSN 2597-4122
(Online)

p-ISSN 2581-1800
(Print)

*Correspondence:

Ika Yuniarti
[530058288@ecampus.ut.ac
.id](mailto:530058288@ecampus.ut.ac.id)

Received: 10-09-2024

Accepted: 30-12-2024

Published: 31-12-2024

DOI

[http://dx.doi.org/10.30
651/else.v8i3.24176](http://dx.doi.org/10.30651/else.v8i3.24176)

PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO-VISUAL PADA SUBTEMA MANUSIA DAN LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Ika Yuniarti^{1*}, M. Sulthon Masyhud², Ucu Rahayu³

¹SDN Tanggungan, Jombang, Indonesia

²Universitas Negeri Jember, Jember, Indonesia

³Universitas Terbuka, Indonesia

Abstrak

Permasalahan di kelas V SDN Tanggungan adalah rendahnya keterampilan menyimak peserta atau hanya dua belas peserta didik (48%) yang tuntas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengembangan Media Audio-Visual yang layak (valid, praktis, dan efektif) pada subtema Manusia dan Lingkungan untuk meningkatkan keterampilan menyimak persoalan faktual siswa kelas V sekolah dasar. Jenis penelitian adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan Borg & Gall. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Tanggungan yang berjumlah tiga puluh. Instrumen yang digunakan lembar validasi, lembar pengamatan, lembar angket, dan lembar tes keterampilan menyimak. Analisis data mengacu pada kriteria kevalidan, kepraktisan dan keefektifan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh: (1) Hasil validasi ahli Media Audio-Visual memperoleh nilai 88,75% dan berada dalam kriteria sangat valid; (2) Hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran dan angket respon peserta didik terhadap Media Audio-Visual memperoleh nilai berturut-turut 89,5% dan 97,36% dan berada dalam kriteria baik dan sangat baik; dan (3) Hasil skor pretest dan posttest setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan Media Audio-Visual memperoleh nilai signifikansi (2-tailed) $0,00 < 0,05$, sehingga ada perbedaan keterampilan menyimak peserta didik antara kelas eksperimen dan kontrol.

Kata Kunci: media audio-visual; keterampilan menyimak

Abstract

The problem in class V of SDN Tanggungan is the low listening skills of the participants or only twelve students (48%) are complete. This study aims to describe the development of appropriate Audio-Visual Media (valid, practical, and effective) on the subtheme of Humans and the Environment to improve the skills of listening to factual problems of grade V elementary school students. The type of research is research *and development* (R&D) with the Borg & Gall development model. The subject of the study was grade V students of SDN Tanggungan which totaled thirty. The instruments used were validation sheets, observation sheets, questionnaire sheets, and listening skill test sheets. Data analysis refers to the criteria of validity, practicality and effectiveness. Based on the results of the research and discussion, the following were obtained: (1) The results of the validation of Audio-Visual Media experts obtained a score of 88.75% and were within the criteria of being very valid; (2) The results of observation of the implementation of learning and the questionnaire of students' responses to Audio-Visual Media obtained scores of 89.5% and 97.36% respectively and were in the good and very good criteria; and (3) The results of the pretest and posttest scores after the implementation of learning using Audio-Visual Media obtained a significance value (2-tailed) of $0.00 < 0.05$, so that there was a difference in students' listening skills between the experimental and control classes.

Keywords: audio-visual media; listening skills

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia menurut Mulyati (2014), dalam berkomunikasi terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang biasa digunakan, yaitu berbicara, membaca, mendengarkan (menyimak), serta menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain. Untuk memiliki keterampilan berbahasa yang baik tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan dibutuhkan sebuah proses panjang. Salah satu proses yang dapat dijalani individu untuk memperoleh keterampilan berbahasa yang memadai adalah melalui pendidikan. Dalam Permendikbudristek No 5 Tahun 2022 Pasal 5 ayat (2) huruf c, tertulis bahwa standar kompetensi lulusan jenjang pendidikan dasar adalah penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut. Guna memperoleh kompetensi literasi tersebut peserta didik difasilitasi melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui berbagai aspeknya meskipun pendekatannya tidak berbasis mata pelajaran lagi, melainkan berbasis pendekatan tematik integratif untuk semua kelas melalui penerapan Kurikulum 2013 (Mu'awwanah, 2016).

Salah satu proses yang dapat dijalani individu untuk memperoleh keterampilan berbahasa yang memadai adalah melalui pendidikan. Dalam Permendikbudristek No 5 Tahun 2022 Pasal 5 ayat (2) huruf c, tertulis bahwa standar kompetensi lulusan jenjang pendidikan dasar adalah penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut. Guna memperoleh kompetensi literasi tersebut peserta didik difasilitasi melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui berbagai aspeknya meskipun pendekatannya tidak berbasis mata pelajaran lagi, melainkan berbasis pendekatan tematik

integratif untuk semua kelas melalui penerapan Kurikulum 2013 (Mu'awwanah, 2013).

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting dikuasai peserta didik adalah keterampilan menyimak. Mendengarkan juga lebih dari sebatas pemanfaatan alat indera untuk mendengarkan bunyi-bunyi bahasa, melainkan juga memahami maksudnya (Mulyati, 2014). Menurut Susanti (2019), keterampilan menyimak penting untuk dikembangkan karena individu yang mendengarkan belum tentu juga menyimak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di kelas V SDN Tanggungan Kecamatan Gudo diperoleh fakta bahwa keterampilan menyimak peserta didik cukup rendah. Secara klasikal dari total 25 peserta didik, hanya 48% atau 12 peserta didik yang tuntas atau mencapai kriteria ketuntasan minimal (≥ 75). Salah satu faktor yang menyebabkan kondisi tersebut adalah kurang kreatifnya guru dalam membawakan pembelajaran keterampilan menyimak. Guru hanya mengandalkan teks yang dibacakan dan meminta peserta didik untuk menyimaknya, serta dilanjutkan dengan pemberian soal latihan kepada peserta didik. Adapun faktor dari peserta didik meliputi sikap, psikologis, dan aktivitas yang dilakukan di luar sekolah yang merujuk pada lingkungan sosial di sekitarnya, sehingga keterampilan menyimak yang dimiliki rendah.

Permasalahan di atas tentu harus segera dicarikan solusi pemecahannya dan peneliti merasa pengembangan media audio-visual bisa menjadi alternatif yang menarik. Hal tersebut didasarkan atas hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridwan yang menyatakan bahwa pemanfaatan media audio-visual cukup berhasil dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik (Ridwan, 2017).

Media audio-visual merupakan perpaduan antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur dasar suara dan gambar yang biasa dilihat (Purwono dkk., 2014). Kurniawan mengemukakan bahwa media audio-visual merupakan media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan (Kurniawan, 2014). Dapat disimpulkan jika media audio-visual merupakan media yang mampu menghasilkan suara sekaligus gambar sebagai perantara penyalur pesan atau informasi yang digunakan oleh guru agar pembelajaran lebih efisien.

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang bersifat reseptif guna memahami bahasa lisan. Menurut Tarigaan (2013), menyimak merupakan proses kegiatan mendengar lambang-lambang lisan dengan penuh pengertian, pemahaman, dan apresiasi serta informasi, menangkap isi dan memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Susanti mengemukakan jika menyimak merupakan proses kegiatan dengan cara mendengarkan lambang lisan secara seksama guna mendapatkan sebuah informasi dari sang pembicara (Susanti, 2019).

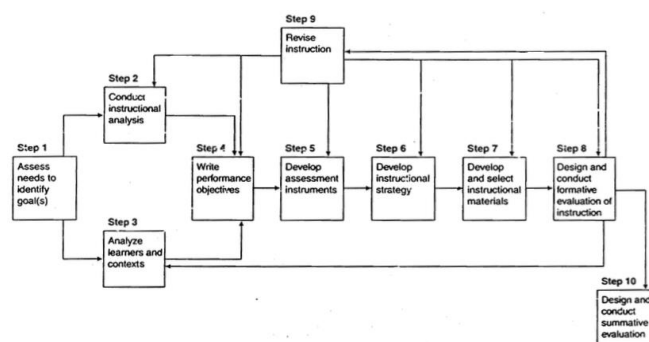
Berdasarkan penelitian dari Ahmad dkk yang menyimpulkan bahwa keterampilan menyimak peserta didik mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II melalui implementasi media audio-visual (Ahmad dkk., 2018). Adapun juga penelitian dari Hakim yang menerangkan bahwa media audio-visual memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menyimak peserta didik (Hakim, 2018).

Berdasarkan kajian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) dengan rumusan judulnya adalah “Pengembangan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Subtema Manusia dan Lingkungan untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Persoalan Faktual pada Siswa Kelas V SDN Tanggungan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiono (2019), penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan dan menguji keefektifan produk tersebut. Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan Borg & Gall (dalam Tuzzahro dkk., 2021) dengan langkah-langkah pengembangannya akan digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.

Borg & Gall *The Systematic Design of Instruction* (2003)

Tahapan dalam penelitian ini menggunakan 9 tahapan. Berikut merupakan tahapan yang dilakukan dalam penelitian dari “Pengembangan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Subtema Manusia dan Lingkungan untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Persoalan Faktual pada Siswa Kelas V SDN Tanggungan”: (1) *Assess needs to identify goal*,

(2) *Conduct instructional analysis*, (3) *Analyze learners and contexts*, (4) *Write performance objectives*, (5) *Develop assessment instruments*, (6) *Develop instructional strategy*, (7) *Develop and select instructional materials*, (8) *Design and conduct formative evaluation of instruction*, and (9) *Revise instruction*.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di SDN Tanggungan yang berjumlah tiga puluh peserta didik.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa lembar validasi, lembar pengamatan, lembar angket, dan lembar tes. Lembar validasi merupakan lembar yang akan digunakan untuk menilai kevalidan media audio-visual. Lembar pengamatan merupakan instrumen yang digunakan untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media audio-visual. Lembar angket digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan media audio-visual. Lembar tes merupakan lembar penilaian yang akan digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak peserta didik.

Teknik Analisis Data Kevalidan

Data validasi yang diperoleh peneliti analisis menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Jumlah keseluruhan aspek}}$$

Keterangan:

P = Validitas

Adapun indikator validitas media audio-visual mengacu pada instrumen berikut.

Tabel 1. Indikator Validitas

Aspek	Indikator
Isi	Kesesuaian media dengan materi permasalahan faktual. Kemampuan media menambah pengetahuan.
Tampilan	Komposisi pewarnaan dan grafis. Tampilan gambar pendukung. Ukuran teks dan jenis huruf.
Bahasa	Teks dapat terbaca dengan baik. Bahasa yang digunakan mudah dipahami.

Adapun kriteria validitas media audio-visual dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kriteria Validitas

Intervensi Skor	Kriteria
$3,6 \leq P < 4$	Sangat valid
$2,6 \leq P < 3,5$	Valid
$1,6 \leq P < 2,5$	Kurang valid
$1 \leq P < 1,5$	Tidak valid

Teknik Analisis Data Kepraktisan

Data kepraktisan berupa keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media audio-visual peneliti analisis dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Jumlah skor total keseluruhan aspek keterlaksanaan pembelajaran}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

Adapun indikator keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media audio-visual mengacu pada instrumen berikut.

Tabel 3. Indikator Kepraktisan

Sintaks	Indikator
1	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.
2	Mempresentasikan materi mengenai tema "Manusia dan Lingkungan".
3	Membimbing pelatihan.
4	Penggunaan media audio-visual yang berisi permasalahan faktual topik "Laut Indonesia Surga Sampah Plastik".
5	Mengecek pemahaman dan umpan balik
6	Memberi kesempatan pelatihan lanjutan dan penerapan.

Adapun kriteria keterlaksanaan pembelajaran yang diadaptasi dari (Hinton, 2004) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran

Persentase (%)	Kriteria
90.00 - 100.00	Sangat baik
70.00 - 89.99	Baik
50.00 - 69.99	Cukup
00.00 - 49.99	Kurang baik

Data respon peserta didik terhadap penggunaan media audio-visual peneliti analisis menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang memberikan respon pada aspek tertentu}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

Adapun indikator respon peserta didik terhadap penggunaan media audio-visual mengacu pada instrumen berikut.

Tabel 5. Indikator Kepraktisan

No	Indikator
1	Materi yang ada sesuai dengan permasalahan faktual.
2	Saya dapat belajar materi permasalahan faktual lebih lanjut karena media memuat informasi.
3	Saya suka dengan warna-warna yang digunakan pada media audio-visual.
4	Saya suka dengan gambar yang digunakan pada media audio-visual.
5	Saya dapat dengan mudah menggunakan media audio-visual.
6	Saya dapat dengan mudah membaca teks bacaan yang ada pada media audio-visual.
7	Saya paham dengan bahasa yang digunakan dalam media audio-visual karena mudah dibaca.

Adapun kriteria respon peserta didik yang diadaptasi dari Hinton (2004) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Kriteria Respon Peserta Didik

Persentase (%)	Kriteria
90.00 - 100.00	Sangat baik
70.00 - 89.99	Baik
50.00 - 69.99	Cukup
00.00 - 49.99	Kurang baik

Teknik analisis data keefektifan

Data hasil belajar berupa tes keterampilan menyimak dianalisis dari nilai yang diperoleh peserta didik berdasarkan indikator keterampilan menyimak yang dituangkan ke dalam rubrik penilaian dengan rumus berikut.

$$P_{\text{individu}} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kumudian dilakukan uji-t berpasangan (*paired t-test*) dengan bantuan *software* SPSS untuk membandingkan data sebelum dan sesudah perlakuan dari satu kelompok sampel. sebelumnya perlu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas untuk mengetahui apakah butir soal tes berdistribusi normal (nilai probabilitas > 0,05) atau tidak (nilai probabilitas < 0,05).

Adapun nilai signifikansi yang digunakan untuk uji-t berpasangan (*paired t-test*) adalah $\alpha = 0,05$ dengan dasar sebagai berikut.

H_0 = Tidak ada perbedaan keterampilan menyimak peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media audio-visual.

H_a = Ada perbedaan keterampilan menyimak peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media audio-visual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut peneliti sajikan hasil penelitian berdasarkan prosedur pengembangan media audio-visual yang mengacu pada model desain pengembangan sistem pembelajaran milik Borg & Gall (dalam, Tuzzahro dkk., 2021).

Hasil Uji Validasi Media Audio-Visual

Berikut ini merupakan hasil validasi media audio-visual dari ketiga validator

Tabel 7. Hasil Validasi Media Audio-Visual

No	Indikator	Skor	Kriteria
1	Kesesuaian media dengan materi permasalahan faktual.	3,5	Valid
2	Kemampuan media menambah pengetahuan.	4	Sangat valid
3	Komposisi pewarnaan dan grafis.	3,67	Sangat valid
4	Tampilan gambar pendukung.	3,42	Valid
5	Ukuran teks dan jenis huruf.	3	Valid
6	Teks dapat terbaca dengan baik.	3,67	Sangat valid
7	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.	3,58	Valid
Nilai Validasi		3,55	Valid

*Skor merupakan rata-rata yang diberikan ketiga validator

Berdasarkan data hasil validasi pada Tabel 6 di atas, secara keseluruhan rerata nilai validasi dari media audio-visual memperoleh skor 3,55 dan dinyatakan valid berdasarkan kriteria validitas perangkat pembelajaran.

Hasil Uji Kepraktisan Media Audio-Visual

Keterlaksanaan Pembelajaran

Hasil pengamatan keterlaksanaan uji kepraktisan media pembelajaran yang dilakukan oleh dua pengamat adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.	100%	Sangat baik
2	Mempresentasikan materi mengenai tema "Manusia dan Lingkungan".	87,5%	Baik
3	Membimbing pelatihan.	83,3%	Baik
4	Penggunaan media audio-visual yang berisi permasalahan faktual topik "Laut Indonesia Surga Sampah Plastik".	87,5%	Baik
5	Mengecek pemahaman dan umpan balik	91,6%	Sangat baik
6	Memberi kesempatan pelatihan lanjutan dan penerapan.	87,5%	Baik
Persentase		89,5%	Baik

*Persentase merupakan rata-rata skor selama tiga kali pertemuan

Berdasarkan Tabel 7 di atas, persentase keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1, 2, dan 3 berturut-turut adalah 89,5%, 89,5%, dan 89,5%. Adapun persentase total keterlaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 89,5% dan dinyatakan baik berdasarkan kriteria keterlaksanaan pembelajaran.

Respon Peserta Didik

Hasil angket respon yang diisi oleh masing-masing peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Angket Respon Peserta Didik

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Materi yang ada sesuai dengan permasalahan faktual.	83%	Baik
2	Saya dapat belajar materi permasalahan faktual lebih lanjut karena media memuat informasi.	87%	Baik
3	Saya suka dengan warna-warna yang digunakan pada media audio-visual.	80%	Baik
4	Saya suka dengan gambar yang digunakan pada media audio-visual.	87%	Baik
5	Saya dapat dengan mudah menggunakan media audio-visual.	80%	Baik
6	Saya dapat dengan mudah membaca teks bacaan yang ada pada media audio-visual.	90%	Sangat baik
7	Saya paham dengan bahasa yang digunakan dalam media audio-visual karena mudah dibaca.	87%	Baik
Persentase		85%	Baik

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat dijelaskan respon peserta didik memperoleh persentase 87% dan dinyatakan baik berdasarkan kriteria respon peserta didik.

Hasil Uji Keefektifan Media Audio-Visual

Data tes keterampilan menyimak peserta didik yang dianalisis menggunakan rumus $n\text{-gain}$. Dan kemudian diperoleh rerata skor *pretest* hanya sebesar 32,7 dan mengalami peningkatan setelah mengimplementasikan media audio-visual dengan skor *posttest* 83,3. Adapun diketahui nilai rerata $n\text{-gain}$ yang diperoleh adalah 0,75 dan termasuk kategori tinggi. Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah butir soal tes berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Butir Soal Tes Keterampilan Menyimak

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig	Statistic	df	Sig
Keterampilan menyimak	.197	31	.004	.942	31	.094

Berdasarkan Tabel 9. di atas dapat diketahui jika nilai probabilitas pada keterampilan menyimak lebih besar (0,094) dari 0,05 atau berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji-t berpasangan (*paired t-test*)

untuk membandingkan data sebelum dan sesudah perlakuan dari satu kelompok sampel. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Uji-T Berpasangan (*Paired T-Test*)

Paired Differences								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pretest keterampilan menyimak								
Posttest keterampilan menyimak	-40.613	13.971	2.509	-45.737	-35.488	-16.186	30	.000

Berdasarkan Tabel 10 di atas dapat diketahui jika nilai signifikansi (*2-tailed*) adalah $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan jika H_0 ditolak atau ada perbedaan keterampilan menyimak peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan media audio-visual.

Pembahasan

Kevalidan Media Audio-Visual

Validasi dilakukan berdasarkan komponen berikut, yakni validitas isi, yang meliputi kebutuhan pengembangan media audio-visual, pengetahuan mutakhir (*state-of-the-art*), dan teori yang melandasi; serta validitas konstruk, yang meliputi tujuan media audio-visual, rasionalisasi media audio-visual, serta lingkungan belajar dan pengelolaan kelas dalam media audio-visual. Adapun nilai validasi

sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 7 memperoleh skor 3,55 dan dinyatakan valid.

Menurut Pagarra dkk (2022), media pembelajaran yang efektif harus berbasis pada kebutuhan peserta didik dan perkembangan ilmu pengetahuan terbaru agar dapat memberikan dampak yang optimal dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, validitas konstruk media yang mencakup tujuan media, rasionalisasi penggunaan media, serta lingkungan belajar dan pengelolaan kelas dalam media audio-visual, juga telah memenuhi kriteria valid dengan skor yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan teori Mayer (2022) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis audio-visual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena menggabungkan unsur visual dan auditori yang mendukung pemrosesan informasi lebih baik. Penelitian ini

juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Triyawan dkk (2018), yang menemukan bahwa penggunaan media audio dalam pembelajaran di sekolah dasar dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh karakteristik media audio-visual yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik bagi siswa (Siswanto & Susanto, 2022).

Kepraktisan Media Audio-Visual

Keterlaksanaan Pembelajaran

Kriteria praktis tersebut dapat dimaknai jika validator menganggap media audio-visual dapat digunakan dengan mudah oleh guru. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 8 yang menunjukkan rerata keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1, 2, dan 3 berturut-turut adalah 89,5%, 89,5%, dan 89,5%. Adapun persentase total keterlaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 89,5% dan dinyatakan baik berdasarkan kriteria keterlaksanaan pembelajaran. Kriteria baik yang diperoleh tersebut menunjukkan jika guru sebagai salah satu pelaksana dapat menerapkan dengan mudah media audio-visual berdasarkan cara yang telah peneliti tentukan.

Temuan ini selaras dengan pendapat Nurmadiyah (2016), yang menyatakan bahwa media audio-visual mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena mampu menyajikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran juga sejalan dengan teori kognitif multimedia yang dikemukakan oleh Sorden (2012), yang menjelaskan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi gambar dan suara dibandingkan dengan teks semata. Dalam konteks keterampilan menyimak, penelitian ini mendukung hasil

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijayanti (2014), yang menemukan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa secara signifikan. Lebih lanjut, penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru dapat menerapkan media audio-visual dengan mudah sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Winda & Dafit (2021), yang menyatakan bahwa suatu media pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila dapat diterapkan oleh guru tanpa mengalami kesulitan yang berarti.

Angket Respon Peserta Didik

Setelah dinyatakan layak oleh ahli media pembelajaran dan ahli materi pembelajaran, media audio-visual kemudian diimplementasikan dan diukur menggunakan instrumen lembar angket respon peserta didik untuk mengetahui kepraktisan media audio-visual berdasarkan respon peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 9 yang menunjukkan bahwa setiap pernyataan memperoleh rata-rata persentase 85,4% dan dinyatakan baik berdasarkan kriteria respon peserta didik. Kriteria baik yang diperoleh tersebut menunjukkan jika peserta didik sebagai subjek pembelajaran memberikan respon yang baik terhadap media audio-visual.

Menurut Sorden (2012), teori kognitif pembelajaran multimedia (*Cognitive Theory of Multimedia Learning*) menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika informasi disajikan secara visual dan auditori secara bersamaan, sehingga memaksimalkan kerja memori jangka pendek dan meningkatkan pemahaman. Selain itu, Lestari dkk (2024) menegaskan bahwa penggunaan media audio-visual dapat menarik perhatian peserta didik, memfasilitasi pemahaman konsep yang kompleks, serta meningkatkan retensi informasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Nurhasanah (2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran di sekolah dasar dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa secara signifikan. Studi lain oleh Pohan dkk (2024) juga menemukan bahwa media audio-visual membantu siswa dalam memahami isi pembelajaran secara lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Riniwanti dkk (2024) menemukan bahwa media audio-visual meningkatkan motivasi belajar siswa, karena penyajian yang menarik dan interaktif dapat membuat peserta didik lebih fokus serta memahami materi dengan lebih baik.

Keefektifan Media Audio-Visual

Setelah dinyatakan layak oleh ahli media pembelajaran, ahli materi pembelajaran, dan praktisi pendidikan, media audio-visual kemudian diimplementasikan dan diukur menggunakan instrumen tes keterampilan untuk mengetahui keefektifan media audio-visual berdasarkan ketercapaian tujuan pembelajaran (keterampilan menyimak peserta didik). Data tes keterampilan menyimak peserta didik yang menunjukkan bahwa rerata skor *pretest* hanya 32,7 dan mengalami peningkatan setelah mengimplementasikan media audio-visual dengan skor *posttest* 83,3. Adapun nilai rerata *n-gain* yang diperoleh adalah 0,75 dan termasuk kategori tinggi. Selain itu pada Tabel 11 juga ditunjukkan jika nilai signifikansi (*2-tailed*) adalah $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan jika H_0 ditolak atau ada perbedaan keterampilan menyimak peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan media audio-visual.

Temuan ini selaras dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif melibatkan pengalaman langsung dan interaksi aktif dengan materi pembelajaran (Piaget, 1970). Media audio-

visual menyediakan konteks pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik, yang sejalan dengan pendapat Sorden (2012) dalam teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning (CTML)*. Menurut teori ini, informasi yang disajikan dalam bentuk audio dan visual dapat meningkatkan proses pemahaman dan retensi siswa karena melibatkan jalur kognitif ganda. Penelitian ini juga didukung oleh temuan dari beberapa studi sebelumnya. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Yusantika dkk (2018) menemukan bahwa penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan menyimak siswa secara signifikan. Demikian pula, studi yang dilakukan oleh Pratiwi dkk (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis multimedia lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan kompetensi keterampilan berbahasa. Dari perspektif teori pembelajaran multimodal, penggunaan media audio-visual dapat merangsang berbagai indera dalam proses belajar, sehingga meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa (Moreno & Mayer, 2007). Dalam konteks keterampilan menyimak, media audio-visual dapat memberikan representasi yang lebih kaya dibandingkan dengan pembelajaran berbasis teks atau ceramah saja, karena siswa dapat mengasosiasikan informasi verbal dengan representasi visual yang lebih konkret.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh simpulan berikut, yakni (1) Berdasarkan hasil validasi oleh ahli, media audio-visual, RPP, dan instrumen penilaian (lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran, lembar angket respon peserta didik, dan lembar tes keterampilan menyimak) dikatakan layak untuk Meningkatkan

keterampilan menyimak siswa sekolah dasar; (2) Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran dan angket respon peserta didik, media audio-visual dikatakan praktis untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar; dan (3) Berdasarkan hasil skor *pretest* dan *posttest*, media audio-visual dikatakan efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar.

Adapun saran dari peneliti yaitu: (1) Sekolah dapat mengintegrasikan media audio-visual ke dalam kurikulum yang digunakan dengan tetap mempertimbangkan pengelolaan Standar Nasional Pendidikan (SNP), (2) Media audio-visual dapat diimplementasikan pada peserta didik yang memiliki tingkat keterampilan menyimak rendah, dan (3) Peneliti selanjutnya dapat mengujicobakan media audio-visual untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *high order thinking skills* (HOTS) lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Hajar, S., & Almu, F. F. (2018). Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Media Animasi Audio Visual Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/jipp.v3i1.44>
- Hakim, M. N. (2018). Penerapan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas III MIS Darul Ulum Muhammadiyah Bulukumba. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(2), 1–16. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i2.79>
- Hinton, R. P. (2004). *Statistics explained second edition*. Routledge.
- Kemdikbud. (2022). *Permendikbud Ristek No 5 Tahun 2022 Pasal 5 ayat (2) huruf C*.
- Kurniawan, D. (2014). *Pembelajaran tematik, praktik, dan penilaian*. Alfabeta.
- Lestari, R., Rustan, E., & Munir, N. P. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Audio Visual untuk Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 12(4), 197-210.
- Mayer, R. (2022). The future of multimedia learning. *J. Appl. Instr Des*, 10(423.10349).
- Moreno, R., & Mayer, R. (2007). Interactive multimodal learning environments: Special issue on interactive learning environments: Contemporary issues and trends. *Educational psychology review*, 19, 309-326.
- Mu'awwanah, U. (2013). KURIKULUM 2013 DALAM BAHASA INDONESIA SD/MI. *Jurnal Handayani PGSD FIP Unimed*, vi(1), 69–81.
- Mulyati, Y. (2014). *Hakikat Keterampilan Berbahasa*. Universitas Terbuka.
- Nurhasanah, S. (2024). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menyimak Cerita di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3497-3504. <https://doi.org/10.58230/27454312.1123>
- Nurmadijah, N. (2016). Media pendidikan. *Al-Afkar: Manajemen pendidikan Islam*, 5(1).
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., & Krisyanto, W. (2022). *Media Pembelajaran*. Badan Penerbit UNM.
- Piaget, J. (1970). Science of education and the psychology of the child. Trans. D. Coltman.
- Pohan, A. M., Sahanaya, Y., Lase, M. B., Siregar, F. Y., Wijaya, I., & Chen, J. (2024). Peran Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Mandarin Siswa Kelas 5 SD Global Prima Medan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 321-326. <https://doi.org/10.36277/basataka.v7i1.471>
- Pratiwi, N. P. D. S., Putra, M., & Agustika, G. N. S. (2020). Pengaruh Model Think Talk Write Berbantuan Multimedia terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 33-40. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24277>
- Purwono, J., Yutmini, S., & Anitah, S. (2014). Penggunaan Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah

- Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *JURNAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN*, 2(2), 127–144. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v12i2.25>
- Ridwan, M. H. (2017). Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Dengan Media Audio Visual Siswa SMP Plus Darussalam Blokagung Banyuwangi. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 9(1), 30. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v9i1.115>
- Riniwanti, R., Nursalam, N., & Arifin, J. (2024). Pengembangan Media Audio Visual Interaktif Berbasis Kinemaster dalam Pembelajaran IPS pada Peserta Didik Kelas V UPTD SDN 14 Samanggi Kabupaten Maros. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 263–277. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.477>
- Siswanto, M. A., & Susanto, R. (2022). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 522–531. <https://doi.org/10.29210/30032101000>
- Sorden, S. D. (2012). The cognitive theory of multimedia learning. *Handbook of educational theories*, 1(2012), 1–22.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Susanti, E. (2019). *Keterampilan Menyimak*. In Media.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menyimak sebagai Satu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Triyawan, D., Khalidjah, S., & Kresnadi, H. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Audio Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(9). <https://doi.org/10.26418/jppk.v7i9.29019>
- Tuzzahro, F., Masyhud, M. S., & Alfarisi, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Matematika Asik (MASIK) Berbasis Augmented Reality pada Materi Volume Bangun Ruang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(1), 7. <https://doi.org/10.19184/jipsd.v8i1.24755>
- Wijayanti, M. (2014). *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Tema Budi Pekerti Siswa Di Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Winda, R., & Dafit, F. (2021). Analisis kesulitan guru dalam penggunaan media pembelajaran online di sekolah dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 211–221. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.38941>
- Yusantika, F. D., Suyitno, I., & Furaidah, F. (2018). *Pengaruh media audio dan audio visual terhadap kemampuan menyimak siswa kelas IV* (Doctoral dissertation, State University of Malang).